

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI
KELAS IV SD INPRES KASSI-KASSI 1 KOTA MAKASSAR**

Nurfaizah AP¹, Latri Aras^{2*}, Merci Erdiani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹nurfaizah.ap@unm.ac.id

²unmlatri2014@gmail.com

³mercierdiani18@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the problem of low critical thinking skills in Citizenship Education learning in class IVB at SD Inpres Kassi-Kassi 1 Makassar City. The aim of this research is to find out how the application of the problem-based learning model can improve students' critical thinking skills in class IVB citizenship education at SD Inpres Kassi-Kassi I Makassar City. This research approach is a quantitative approach. This type of research is classroom action research (PTK) with two cycles which include planning, implementation, observation and reflection. The focus of this research is the critical thinking skills of class IVB students in civic education learning and problem based learning models. The subjects of this research were 20 students in class IVB of SD Inpres Kassi-Kassi I, Makassar city in the even semester of the 2023/2024 academic year. Observation data collection techniques and test questions. The data analysis technique in this research is descriptive statistical data analysis. The results of this research show that there is a significant increase in each cycle. The results of the first cycle test with the low category increased in cycle II with the high category. The results of data analysis concluded that the application of the problem-based learning model can improve students' critical thinking skills in civic education learning in class IVB at SD Inpres Kassi-Kassi I Makassar City.

Keywords: problem based learning learning model, critical thinking ability, citizenship education learning

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IVB SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVB pendidikan kewarganegaraan SD Inpres Kassi-Kassi I Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVB pada pembelajaran PKn dan model problem based learning. Subyek penelitian ini adalah

siswa kelas IVB SD Inpres Kassi-Kassi I kota Makassar yang berjumlah 20 orang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data observasi dan soal tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hasil tes siklus I dengan kategori rendah meningkat pada siklus II dengan kategori tinggi. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IVB SD Inpres Kassi-Kassi I Kota Makassar.

Kata kunci : model pembelajaran problem based learning, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta UUD 1945 dengan tetap berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, sekaligus tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pengelolaan pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang digunakan dalam pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Menurut undang-undang Permendikbudristek No. 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan siswa dari hasil

pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum yang baik adalah Kurikulum yang sesuai dengan zamannya, dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai dengan konteks dan karaktersistik siswa demi membangun kompetensi sesuai dengan kebutuhan mereka masa kini abad-21 dan masa depan yang dijawab oleh diberlakukannya kurikulum merdeka.

Keterampilan masyarakat yang dibutuhkan di abad-21 meliputi kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan problem solving. Keterampilan yang dapat dikembangkan meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan literasi teknologi Putriani & Hudaidah (Indarta et al. 2022).

Berpikir kritis adalah proses seseorang dapat menemukan celah kelemahan satu obyek lalu berusaha untuk memperbaikinya, yang artinya pada konsep ini ia telah mengadopsi kompetensi kreativitas, problem solving dan inovasi sekaligus. Halim (2022). Argument dari Chukwuyenum (Benyamin, dkk 2021) memperkuat defenisi diatas yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan hidup dengan melibatkan penalaran yang masuk akal, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi segala bentuk informasi sehingga seseorang dapat dipercaya dalam mengambil keputusan yang sah.

Keterampilan berpikir kritis saat ini menjadi salah satu fokus muatan dalam pembelajaran, termasuk kelas Pendidikan Kewarganegaraan, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 salah satu tujuan pembelajaran PKn adalah agar siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis, rasional dan kreatif ketika memecahkan masalah-masalah kewarganegaraan Sutrisno dalam (Fahrurrozi, et al. 2022).

Keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran

mengarahkan siswa untuk mengenali, memilih, dan memecahkan masalah sesuai dengan pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar yang didefinisikan oleh Septiana dan Kurniawan (Fahrurrozi et al. 2022) Memperhatikan dan melatih siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya adalah tugas kita sebagai pendidik dan calon pendidik. Keterampilan berpikir kritis ini perlu dilatih sedini mungkin agar siswa nantinya dapat memecahkan permasalahan yang ada. Kemampuan seseorang untuk berhasil dalam hidup ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam pemecahan masalah oleh Zubaidah, dkk (Juliyantika dkk 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 24 dan 31 Januari 2024 yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa di kelas IV B SD Inpres Kassi-Kassi 1 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mendapat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV B masih rendah. Siswa dalam menjawab soal yang HOTS belum bisa memberikan jawaban yang mumpuni selain itu

kemampuan siswa dalam menganalisis masalah juga masih rendah.

Model pembelajaran problem based learning berguna untuk mengasah kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi dan kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syamsidah and Suryani 2018) yang menyatakan bahwa model problem based learning dinilai sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang, masyarakat yang kreatif dan inovatif, serta masyarakat yang modern dan kompetitif. Dikatakan kreatif karena dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tantangan yang dihadapi siswa.

Upaya yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis masalah baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawan dan

Koeswanti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Problem based learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. Kemudian oleh Saputri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dari hasil meta-analisis pada penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik, karena model ini berbasis masalah dengan menjelaskan dan memberikan motivasi untuk memecahkan masalah, kemudian mengorganisasikan peserta didik dalam tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan tersebut, selain memotivasi juga memberikan dorongan untuk siswa mengumpulkan informasi sehingga dapat melaksanakan eksperimen dengan cara menyiapkan karya yang sesuai yang pada akhirnya dapat dievaluasi oleh guru untuk

mendapatkan penilaian atau tambahan dari guru.

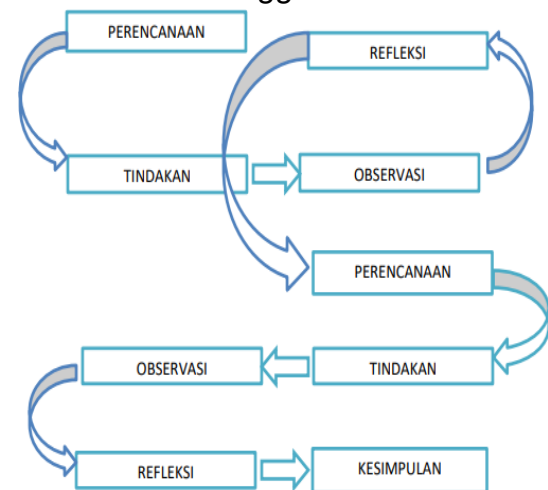
Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu bagaimana penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV B SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV B pada pembelajaran PKn dan model problem based learning. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Inpres Kassi-Kassi I kota Makassar yang berjumlah 20 orang pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data observasi dan soal tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif.

Berikut gambaran siklus dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan adaptasi model Kemmis & McTaggart.

Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas menurut Adaptasi model Kemmis & Mc Taggart.



Sumber : Pahleviannur (2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Problem Based Learning

Berdasarkan data lembar observasi aktivitas mengajar guru kelas IV B SD Inpres Kassi-Kassi I Kota Makassar yang dilaksanakan selama proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan mengenai langkah-langkah model pembelajaran Problem based Learning pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan

model problem based learning, terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas Guru	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Indikator Tercapai	32	33
Persentase	66,67%	68,75%
Kategori	Cukup	Cukup

Aktivitas Guru	Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Indikator Tercapai	42	47
Persentase	85,56%	97,91%
Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 1 data menunjukkan bahwa pada siklus I masih terdapat indikator-indikator dalam proses pembelajaran yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru. Jadi persentase pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I masih dalam kategori cukup dengan persentase pertemuan I 66,67% dan pertemuan II 68,75%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase pertemuan pertama sebesar 85,56% berada pada kategori baik dan pertemuan kedua sebesar 97,91% berada pada kategori baik.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Penilaian kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model problem based learning pada pertemuan I dan II dan dilakukan tes evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran. Data hasil tes individu yang dilaksanakan di kelas IV B SD Inpres Kassi-kassi I Kota Makassar mengenai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan model problem based learning dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pendidikan Kewarganegaraan SD Inpres Kassi-kassi I Kota Makassar melalui penerapan Model Problem Based Learning Siklus I

No.	Nilai KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	0 - 69	13	65%	Tidak tuntas
2.	70-100	7	35%	Tuntas
Total		20	100%	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pada 2 siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi I Kota Makassar terdapat 13 siswa (65%) yang belum mencapai nilai tuntas

dengan rentang skor 0-69. Sedangkan 7 siswa (35%) telah mencapai nilai tuntas dengan nilai berkisar antara 70 hingga 100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan yang dicapai siswa secara klasikal belum menunjukkan tingkat pencapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70%. yang mendapat nilai sesuai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70.

Tabel 3. Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pendidikan Kewarganegaraan SD Inpres Kassi-kassi I Kota Makassar melalui penerapan Model Problem Based Learning Siklus II

No.	Nilai KKM	Frekuensi	Perentase	Kategori
1.	0 - 69	3	15%	Tidak tuntas
2.	70-100	17	85%	Tuntas
Total		20	100%	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas IV SD Inpres Kassi- Kassi I Kota Makassar terdapat 3 siswa (15%) yang belum mencapai nilai tuntas dengan nilai berkisar antara 0 sampai dengan 69. Sedangkan sebanyak Sebanyak 17 siswa (85%) telah mencapai nilai tuntas dengan nilai berkisar antara 70 sampai 100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan yang dicapai

siswa sudah menunjukkan tingkat klasikal mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70% yang memperoleh nilai sesuai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, nilai tuntas siswa berada pada rentang 0-69 dengan persentase 65% yang menunjukkan bahwa 13 dari 20 siswa kelas IV B tidak mencapai nilai skor ketuntasan yang telah ditentukan. Sedangkan pada siklus II hasil tes akhir siswa menunjukkan nilai ketuntasan siswa berada pada rentang 70-100 dengan persentase 85% terdiri dari 17 dari 20 siswa kelas IV B yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Dari hasil tes akhir yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berada pada kategori tuntas pada tes akhir siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini yang dilaksanakan di kelas IV B SD Inpres Kassi-Kassi I Kota Makassar dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian berupa aktivitas mengajar guru dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan

kewarganegaraan yang terjadi pada siklus I dan siklus II.

Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II peneliti harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan mendukung dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dalam kegiatan mengajar guru berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan dan berada pada kategori cukup. Selanjutnya dilakukan tes evaluasi kemampuan berpikir kritis, dari hasil tes evaluasi yang dilakukan, 7 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 13 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Implementasi pada siklus I belum terlaksana secara maksimal karena penguasaan peneliti (guru) terhadap sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, namun masih terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yang kurang maksimal, dan siswa masih melakukan kegiatan lainnya. selama proses pembelajaran, khususnya pada saat diskusi kelompok. Selain itu siswa juga belum sepenuhnya berani

dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nadila & Sukma dalam (Novelni dan Sukma 2021) yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan penerapan model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

a. kondisi kelas yang buruk. Saat diterapkan, ditemukan siswa kurang serius dalam belajar. Ketika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, semua siswa harus mendengarkan petunjuk guru tentang cara berkelompok, namun kenyataannya siswa lebih suka berbicara dengan temannya. Artinya, kondisi kelas kurang mendukung karena siswa sibuk dengan pelajarannya sehingga memperlambat dimulainya proses pembelajaran dan menyita banyak waktu. Oleh karena itu, permasalahan juga muncul dari segi waktu.

b. Inefisiensi waktu. Pada tahap ini sering terjadi kesenjangan antara tenggat waktu yang ditetapkan dengan pelaksanaannya. Faktanya, siswa menerima pekerjaan rumah secara berkelompok tetapi suka meluangkan waktu untuk menyelesaikannya. Karena kemampuan siswa berbeda-beda,

maka ada siswa yang hanya perlu menunggu tanggapan temannya. Padahal pada tahap ini diharapkan seluruh anggota tim harus mengetahui cara menjawab tugas yang diberikan secara akurat dan cepat.

c. Takut mengemukakan pendapat. Disadari bahwa sebagian siswa takut untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas, meskipun sudah membentuk kelompok belajar dan memilih nama secara acak, namun ada juga anggota kelompok yang namanya terpilih tidak mau menjadi yang pertama. Hal ini terjadi karena rasa percaya diri setiap siswa berbeda-beda, perbedaan dan ketakutan yang ada dikalangan siswa.

d. Siswa tidak memperhatikan. Saat melaksanakan pembelajaran, sebagian siswa tidak fokus dalam belajar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II terlihat terjadi peningkatan baik dari aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II yang berada pada kategori baik dan dari tes evaluasi yang dilakukan terdapat 17 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 3 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

Keberhasilan pada siklus II terjadi karena peneliti telah

melaksanakan proses pembelajaran yang telah dibuat secara maksimal, mengontrol siswa agar lebih fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan membimbing siswa agar berani dalam menyampaikan pendapat mereka masing-masing berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dengan judul Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV B SD Inpres Kassi-Kassi I Kota Makassar telah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru, dan hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus pertama, pertemuan pertama aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup, pada pertemuan kedua aktivitas mengajar guru meningkat dan dalam kategori cukup, dan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I menunjukkan masih banyak

siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan pada siklus II, pada pertemuan pertama aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik, dan pada pertemuan kedua aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik, sedangkan tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai siswa yang berada diatas KKM. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV B di SD Inpres Kassi-kassi I Kota Makaasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57
- Benyamin, Benyamin, Abd. Qohar, and I. Made Sulandra. 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2):909–22. doi: 10.31004/cendekia.v5i2.574.
- Dewi Pratiwi SDN, Wahyu. n.d. "DINAMIKA LEARNING LOSS: GURU DAN ORANG TUA."
- Fahrurrozi, Fahrurrozi, Yofita Sari, and Jihan Fadillah. 2022. "Studi Literatur: Pemanfaatan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):4460–68. doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2795.
- Febriana, Rina, Radhya Yusri, and Hafizah Delyana. 2020. "Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9(1):93. doi: 10.24127/ajpm.v9i1.2591.
- Hermansyah. 2020. "Problem Based Learning in Indonesian Learning." *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series* 3(3):2257–62.
- Hotimah, Husnul. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7(3):5. doi: 10.19184/jukasi.v7i3.21599.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):3011–24. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Liu, Guorui, Yuan Liu, Sekolah Pendidikan, Universitas Nottingham, and Britania Raya.

2021. "Pembelajaran Berbasis Masalah : Keunggulannya, Terkini Situasi Dan Perkembangan Masa Depan." 615(Ichess):347–52.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2(3):418–30.
- Masa, Mempersiapkan, Depan Bangsa, Dinie Anggraeni Dewi, Noviani Arum, Sari Nur, Ratih Novi Septian, Silviana Lilis, and Yayang Furi Purnamasari. 2021. "Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>." 5(6):5258–65.
- Mu'alimin, and Rahmat Arofah Cahyadi Hari. 2014. "Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek." *Ganding* 44(8):1–89.
- Mucharom, Mohamad Zainul. 2022. "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Karakter Kebangsaan Di SPN Poldo Jatim." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(1):494–508. doi: 10.36312/jime.v8i1.2701.
- Novelni, Delsi, and Elfia Sukma. 2021. "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli." *Journal of Basic Education Studies* 4(1):3869–88.